

**RELASI ANTARA GURU DENGAN TOKOH AGAMA
DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SDN 01 KARANGBANJAR BOJONGSARI PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

**NUR FITRI RAMADHANI
NIM. 1617401079
IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Fitri Ramadhani

NIM : 1617401079

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Karang Kedawung, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah

Judul Skripsi : **Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar Bojongsari Purbalingga**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Februari 2021

Saya yang menyatakan

IAIN PURW



Nur Fitri Ramadhani

NIM. 1617401079

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**RELASI ANTARA GURU DENGAN TOKOH AGAMA
DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SDN 01 KARANGBANJAR BOJONGSARI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nur Fitri Ramadhani, NIM: 1617401079, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 15 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Fitri Ramadhani
NIM : 1617401079
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar Bojongsari Purbalingga**

sudah dapat diajukan kepada Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Januari 2021

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NP. 19760610 200312 1 004

**RELASI ANTARA GURU DENGAN TOKOH AGAMA
DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SDN 01 KARANGBANJAR BOJONGSARI PURBALINGGA**

Nur Fitri Ramadhani

NIM: 1617401079

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Relasi masyarakat dengan sekolah pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Guru merupakan teladan yang patut dicontoh dalam kehidupan mereka (masyarakat umum, tokoh agama dan sekolah). Hal ini menuntut kemampuan sosial guru dengan masyarakat, sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan akan mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakat lebih baik lagi. Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutama berkaitan dengan islam, ia dijadikan sebagai tempat rujukan ilmu bagi orang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, objek penelitian ini adalah relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program baca tulis Al-Qur'an. Dalam penelitian ini berisi data dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru baca tulis Al-Qur'an. Dokumentasi dan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 1 Karangbanjar. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi dan Triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar adalah pertama kepala sekolah mendatangkan guru baca tulis Al-Qur'an dari luar untuk membantu program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, kedua tokoh agama ikut Menyusun proses perencanaan program baca tulis Al-Qur'an dengan secara terstruktur. Komunikasi antara guru dengan tokoh agama mengenai kondisi dan perkembangan program baca tulis Al-Qur'an akan dilakukan evaluasi bersama antara tokoh agama dengan guru pendamping. Program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar sekolah sudah melakukan relasi dengan masyarakat dalam menjalankan program baca tulis Al-Qur'an. Dilaksanakannya program baca tulis Al-Qur'an karena untuk membiasakan peserta didik dengan kegiatan keagamaan dan meningkatkan

minat dan semangat membaca Al-Qur'an serta mengurangi kesenjangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an antara siswa-siswi sekolah Negeri dengan para lulusan pesantren.

Kata Kunci: Relasi guru, Tokoh Agama, Program Baca Tulis Al-Qur'an



MOTTO

Selalu berfikir positif apapun yang terjadi, lakukan semua sebaik mungkin dan
bekerja keras

-Wendy Shon-



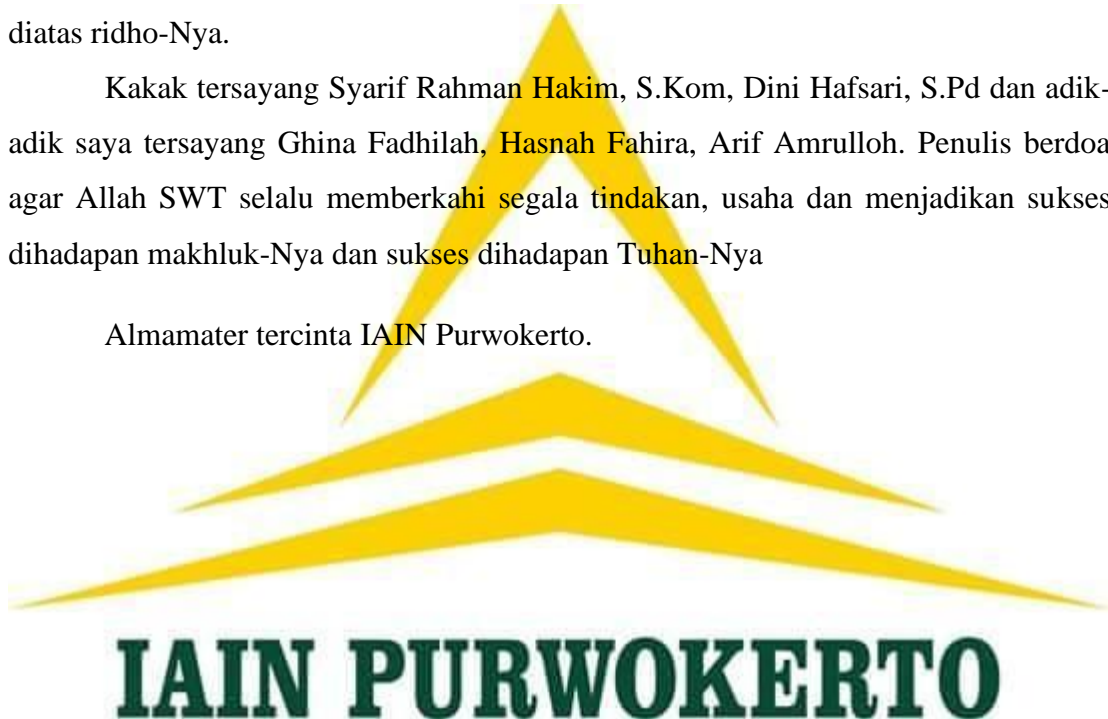
HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta bapak Sunarto dan Ibu Rahayu Buntari, berkat doa beliau yang senantiasa mereka panjatkan, perkataan yang penuh nasihat, perilaku yang penuh kasih sayang demi cita-cita dan masa depan Bahagia untuk penulis. Semoga segala jasa yang dicurahkan beliau menjadi jalan sukses untuk penulis dengan tetap diatas ridho-Nya.

Kakak tersayang Syarif Rahman Hakim, S.Kom, Dini Hafsari, S.Pd dan adik-adik saya tersayang Ghina Fadhilah, Hasnah Fahira, Arif Amrulloh. Penulis berdoa agar Allah SWT selalu memberkahi segala tindakan, usaha dan menjadikan sukses dihadapan makhluk-Nya dan sukses dihadapan Tuhan-Nya

Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur’an di SDN 1 Karangbanjar Bojongsari Purbalingga”. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan penulis. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I, selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan sangat sabar untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepala sekolah dan guru SDN 1 Karangbanjar serta tokoh agama yang telah memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian.
9. Teman-teman kelas MPI-B 2016 yang telah membantu memberikan dukungan dan doa
10. Teman seperjuangan (Rahma, Indah, Monik, Ma'asa, Nada, Farah, Dea).
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Sunarto dan Ibu Rahayu Buntari, serta keluarga atas dukungan dan do'anya.
12. Untuk diriku sendiri yang telah berjuang menyusun skripsi walaupun banyak rintangan tetapi tidak menyerah. ehe
13. Semua pihak yang telah membantu saya, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran di atas, saya ucapkan terima kasih banyak. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Relasi Antara Guru Dengan Tokoh Agama Dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an	11
1. Relasi Guru dengan Tokoh Agama	11
2. Pengertian Hubungan Masyarakat.....	13
3. Ruang Lingkup Humas.....	14

4. Partisipasi Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Praktek Humas di Sekolah.....	16
B. Program Baca Tulis Al-Qur'an	19
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	19
2. Metode Baca Tulis Al-qur'an.....	21
3. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	27
4. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	28
5. Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum SDN 1 Karangbanjar	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru Kelas SDN 1 Karangbanjar	34
Tabel 2 Struktur Organisasi SDN 1 Karangbanjar.....	44
Tabel 3 Sarana dan Prasarana SDN 1 Karangbanjar.....	45
Tabel 4 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Karangbanjar	46
Tabel 5 Jumlah Peserta Didik SDN 1 Karangbanjar.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Hasil Wawancara	66
Lampiran 2 Lampiran Hasil Dokumentasi	69
Lampiran 3 Blangko Pengajuan Judul Skripsi	72
Lampiran 4 Blangko Bimbingan Proposal	73
Lampiran 5 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal	74
Lampiran 6 Rekomendasi Seminar Proposal	75
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan	76
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Riset	77
Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf	78
Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI	82
Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer	83
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	84
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	85
Lampiran 15 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan	86
Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah	87
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	88



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat dimana peserta didik mempelajari pengetahuan tentang berbagai ilmu termasuk adalah ilmu Al-Qur'an. Sekolah dituntut untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan dibidang akademik, non akademik dan juga memiliki jiwa yang religius terutama dalam ilmu agama salah satunya adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Eksistensi suatu sekolah akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menjalin relasi dengan masyarakat. Relasi tersebut dijalin untuk kepentingan penyelenggaraan layanan pendidikan yang bermutu. Hal itu menjadikan pihak sekolah harus mampu merangkul masyarakat dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu. Setiap anggota masyarakat memiliki kepentingan berbeda-beda terkait dengan penyelenggaraan layanan pendidikan oleh pihak sekolah.

Eksistensi sekolah muncul dari kesadaran kolektif oleh para orang tua untuk menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada guru. Para guru kemudian melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan bagi anak-anak. Para guru melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan saling bekerjasama dalam lingkungan sekolah.¹

Kelakuan manusia pada hakikanya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat bermain, tempat bekerja dan sebagainya. Bahkan pelajaran atau isi Pendidikan oleh kelompok atau masyarakat seseorang.

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Jogjakarta: Gava Media, 2019), hlm. 3.

Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya dimulai dari Pendidikan. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota muda harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan akan dimiliki oleh setiap anggota. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui Pendidikan, melalui interaksi sosial. Dengan demikian Pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi.²

Sistem sosial yang kita jalani mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang makin kompleks. Perubahan pada lingkungan eksternal organisasi, termasuk organisasi yang bernama sekolah juga mempengaruhi lingkungan internal sekolah. Respon dari lingkungan internal akan sangat menentukan bagaimana keberlanjutan organisasi tersebut. Oleh karena itu, perhatian pada lingkungan eksternal menjadi perhatian pengkaji organisasi.³

Kegiatan humas dibutuhkan oleh lembaga atau organisasi apa pun, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan pun makin menyadari pentingnya menjalankan kegiatan humas. Awalnya kegiatan kehumasan dalam dunia pendidikan hanya dijalankan perguruan-perguruan tinggi, namun sekarang sekolah-sekolah pun memiliki bidang yang menangani kehumasan.⁴

Menurut Ngahim Purwanto hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya diuraikan bahwa hendaknya semua hubungan itu merupakan hubungan kerjasama yang bersifat paedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan

² Dr. Hj. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2017), hlm. 109.

³ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm.

1.

⁴ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah...*, hlm. 17.

bagi kedua belah pihak. Untuk itu kepala sekolah memegang peranan penting dan menentukan.⁵

Sekolah merupakan wadah terjadinya proses transformasi pendidikan, yang juga harus mengadopsi berbagai pandangan, gagasan dari masyarakat, karena sekolah merupakan bagian yang integral dari masyarakat. Oleh karenanya, hubungan antar kedua unsur tersebut sangat erat dalam kaitannya mencerdaskan kehidupan di masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam mendidik siswanya, dibutuhkan bantuan dari masyarakat, baik dalam bentuk bantuan material maupun non material. Keterlibatan masyarakat di sekolah akan memberikan kontribusi positif terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.⁶

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, radiodan televisi, serta laporan tahunan.⁷

Keberlangsungan program-program pendidikan di sekolah juga bergantung pada dukungan masyarakat. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada anggota masyarakat. Proses transaksional antara sekolah dan masyarakat sebenarnya terjadi ketika

⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 160.

⁶ Bujang Rahman, *Good Governance di Sekolah; Teori dan Praktik Menggairahkan Partisipasi Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 82.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 51.

orang tua saling memahami dan saling percaya antara sekolah dan masyarakat, menyerahkan anaknya ke sekolah, dan pihak sekolah menerimanya, menyatakan kesanggupan untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Hastuti selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Karangbanjar pada hari Sabtu 5 oktober 2019, menjelaskan bahwa sejak adanya program baca tulis Al-Qur'an sekolah sudah melakukan relasi dengan masyarakat dalam menjalankan program baca tulis Al-Qur'an. Dilaksanakannya program baca tulis Al-Qur'an karena untuk membiasakan peserta didik dengan kegiatan keagamaan dan meningkatkan minat dan semangat membaca Al-Qur'an serta mengurangi kesenjangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an antara siswa-siswi sekolah Negeri dengan para lulusan pesantren.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program BTA di SD N 1 Karangbanjar, dengan judul relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program baca tulis Al-Qur'an di SD N 1 Karangbanjar, Bojongsari, Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

⁸ Bujang Rahman, *Good Governance di Sekolah...*, hlm. 82.

1. Relasi

Relasi secara sederhana dapat diartikan sebagai hubungan, perhubungan, pertalian. Hubungan yang dimaksud disini yaitu hubungan antara guru dengan tokoh agama.⁹

2. Manajemen Humas

Manajemen merupakan bidang studi yang menarik dan penting untuk dipelajari. Bahkan, banyak ahli yang berpendapat bahwa manajemen merupakan kunci keberhasilan suatu masyarakat. Berkembangnya peradaban modern tidak terlepas dari kemampuan manajemen atau kemampuan manajerial. Kemampuan manajemen atau kemampuan manajerial adalah kemampuan mengelola sumber daya yang ada di masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Manajer mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manajer merupakan orang yang menguasai dan melaksanakan kegiatan manajemen serta akan selalu dibutuhkan karena perannya yang penting.¹⁰

Humas adalah sebuah segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk “publik” baik internal maupun eksternal, hubungan ini adalah meliputi semua bentuk komunikasi. Harus diingat pula, bahwa untuk terbenyuknya suatu komunikasi harus terdapat unsur penerima dan pemberi” atau dialog-dialog dengan pihak-pihak yang berhubungan, dan unsur-unsur yang ada di dalamnya (humas) adalah: 1) fungsi manajemen, 2) fungsi komunikasi, 3) fungsi penelitian dan penilaian, 4) suatu fungsi yang dirancang untuk meningkatkan saling pengetahuan, keserasian dan masukan yang demokratis ke dalam suatu proses pengambilan keputusan.¹¹

⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/relasi.html>, 22 Januari 2020

¹⁰ Mamduh Hanafi, *Manajemen*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm. Xi.

¹¹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 13.

Manajemen humas adalah upaya mengelola sumberdaya manusia agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan baik untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Manajemen Humas di Sekolah dapat diartikan sebagai upaya mengelola sumberdaya manusia di sekolah agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi dan kerjasama secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan sekolah. Sumber daya manusia yang saling berkomunikasi, berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah tersebut adalah guru dan staf dengan masyarakat.¹²

3. Program Baca Tulis Al Quran

Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (*aqil*) dan dewasa (*baligh*). Membaca merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia.¹³

Tulis, menurut Lado adalah suatu kegiatan meletakkan symbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bangsa, sehingga orang lain dapat membaca symbol-simbol grafis itu sebagai penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

Al-Qur'an ialah akhlak Muhammad Rasulullah, atau Muhammad Rasulullah adalah Al-Qur'an hidup. Bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita, menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik siapa lagi modal yang memiliki karakter yang sempurna kecuali Muhammad Rasulullah. Itulah mengapa Al-Qura'an dipilih untuk menjadi basis dari pendidikan.¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah proses kegiatan pembelajaran tatacara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah...*, hlm. 48.

¹³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009), hlm.

¹⁴ Bambang Q-Anees & Aadang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program BTA DI SDN 1 Karangbanjar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program BTA di SD N 1 Karangbanjar Bojongsari Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis, yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

- 1) Guru, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program BTA
- 2) Kepala lembaga pendidikan yang terlibat dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam.
- 3) Wali murid sebagai informasi dan pengetahuan.

- 4) Peneliti lain bisa menjadikan skripsi ini sebagai informasi, pengetahuan maupun pedoman terkait dengan relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program BTA di SDN 1 Karangbanjar.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan peninjauan dan pengkajian terhadap karya ilmiah yang terdapat pada penelitian terdahulu dijumpai beberapa pembahasan tentang relasi anantara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program bta, diantaranya:

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah jurnal yang di tulis oleh Aliwar yang berjudul Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA) peneliti menekankan penelitian pada meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang komperhensif dalam mengelola tpq, meningkatkan motivasi pengajar dalam pembelajaran btq dan meningkatkan kualitas belajar pada kemampuan btq. Untuk menyajikan proses pembelajaran BTQ yang efektif dan efisien, diperlukan sentuhan pemerintah, masyarakat dan riset yang akan membantu meretas persoalan-persoalan yang dihadapi.

Hasil penelitian kedua yang penulis jadikan sumber adalah jurnal yang ditulis oleh Agus Salim Chamid dan Tutik Rodhianna yang berjudul Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an peneliti menekankan penelitian yaitu untuk mengetahui secara partisipatf bersama para guru btq tentang masalah mereka, lalu mendiskusikannya dan kemudian membuat rencana-rencana aksi penyelesaian masalah. Persamaan skripsi ini dengan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang baca tulis Al Qur'an. perbedaanya sekripsi ini dengan peneliti terletak pada pembahasan sekripsi ini membahas tentang Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan peneliti fokus pada penyelenggaraan program Baca Tulis Al-Qur'an.

Hasil penelitian ketiga yang penulis jadikan sumber adalah penelitian yang ditulis oleh Hidayatu Hamzah yang berjudul Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualaitas Baca dan Tulis Al-Qur'an Siswa di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap. Peneliti menekankan penelitian yaitu untuk mengetahui upaya guru BTA dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur'an siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatu Hamzah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang baca dan tulis Al-Qur'an. Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu dalam penelitiannya peneliti lebih fokus terhadap bagaimana relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program Baca tulis Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahsan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis di dalam skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu di jelaskan bahwa dalam skripsi terdiri dari tiga tahapan yaitu:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang mengemukakan tentang landasan teori atau kajian teori mengenai relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program

baca tulis Al-Qur'an. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian SD N 1 Karangbanjar. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Relasi Antara Guru Dengan Tokoh Agama Dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an

1. Relasi Guru dengan Tokoh Agama

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada Bab II Pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁵ Berdasarkan peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Guru merupakan teladan yang patut dicontoh dalam kehidupan mereka (masyarakat umum, tokoh agama dan sekolah). Hal ini menuntut kemampuan sosial guru dengan masyarakat, sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan akan mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakat lebih baik lagi. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Peran guru di dalam masyarakat sangat tergantung pada persepsi masyarakat tentang kualitas pribadi guru serta kompetensi dalam profesinya. Kedudukan sosial guru sangat berbeda di setiap wilayah dan juga masanya.¹⁶

¹⁵ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Kedudukan Guru.

¹⁶ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. XXIII.

Guru menempati posisi sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Guru bukan hanya corong (*conduit*) yang menyampaikan kebijakan pemerintah atau ide pihak luar, melainkan guru itu sendiri pembentuk kurikulum (*curriculum maker*).¹⁷

Tokoh adalah wakil pelaku budaya dalam realitas. Tokoh adalah gambaran manusia. Gejolak manusia dilukiskan melalui tokoh-tokoh dan peristiwa. Tokoh menjadi landasan awal dalam membentuk serta mengurai sebuah gagasan.¹⁸ Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutama berkaitan dengan islam, ia dijadikan sebagai tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang yang terkemuka, ia dijadikan sebagai suri tauladan dan sebagai pemberi nasihat bagi masyarakat sekitar yang berkaitan dengan agama islam. Tokoh agama merupakan ilmuwan agama di dalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena ada kepemimpinan yang melekat pada dirinya.¹⁹

Tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan, menjadi panutan dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahannya hidup yang baik sesuai dengan perintah Allah agar masyarakat tersebut mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Tokoh agama dalam penelitian ini ialah seseorang yang mempunyai banyak pengetahuan agama islam, tidak memimpin atau mempunyai pesantren akan tetapi berperan besar dalam melakukan transformasi atau perubahan sosial terhadap masyarakat.

¹⁷ Didin Syafruddin, dkk, *Potret Guru Agama: Pandangan Tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm, 3.

¹⁸ Suwardi Endraswara, *Antropologi Sastra Jawa: Konsep, Kajian, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Morfalingua, 2016), hlm. 70.

¹⁹ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 23.

2. Pengertian Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat atau *Public Relation* adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga atau institusi dengan masyarakat. Humas adalah bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk “publik” baik internal maupun eksternal, hubungan ini adalah meliputi semua bentuk komunikasi.²⁰

Hubungan masyarakat dalam dunia Pendidikan adalah salah satu bagian dari komponen kegiatan manajerial lembaga pendidikan, yang berkaitan dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak dari lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu yang menjadi pengguna dari lulusannya. Karena salah satu tugas humas terhadap masyarakat adalah membuat sebuah kepercayaan kepada lembaga pendidikan, yang tentu saja akan berdampak positif seperti menambah perhatian dan kepedulian masyarakat terkait peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan.²¹

Hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan

²⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah...*, hlm. 12.

²¹ Muhammad Nur Hakim, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)*”, dalam *Jurnal Nidhomul Haq*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 125.

kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.²²

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peran serta masyarakat diatur meliputi ruang lingkup yang lebih luas, yaitu mencakup peran serta sebagai perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan. Peran itu baik dalam penyelenggaraan maupun pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat bukan hanya dimintai dukungan dana, tetapi juga diberi kesempatan untuk terlibat di dalam kebijakan penyelenggaraan pada satuan pendidikan dan pengendalian mutu pendidikan. Masyarakat diposisikan sebagai salah satu *stakeholder* yang penting disamping pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Mekanisme peran serta yang luas itupun disinergikan dan diberi wadah yang konkret, seperti Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Bahkan peran serta individu diwadahi dari tingkat nasional (pusat), provinsi, kabupaten/kota, sampai ke satuan pendidikan (sekolah).²³

IAIN PURWOKERTO

3. Ruang Lingkup Humas

Ruang secara bahasa dapat diartikan sebagai sela-sela antara dua deret tiang atau sela-sela antara empat tiang dibawah kolong rumah. Ruang dapat diartikan sebagai rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang. Ruang juga dapat diartikan sebagai tempat dari segala yang ada. Sedangkan ruang lingkup dapat diartikan sebagai subjek-subjek yang tercakup.²⁴

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm. 50.

²³ Umaedi, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah...*, hlm. 55.

Ruang lingkup bidang kerja Humas di sekolah ini adalah dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang yang meliputi:

- 1) Koordinasi dengan kepala sekolah dan unsur pimpinan lain.
- 2) Kerjasama dengan BP/BK dalam menangani masalah kemampuan, minat dan kekeluargaan.
- 3) Kerjasama dengan warga sekolah, tokoh masyarakat, aparat pemerintah kelurahan, perguruan tinggi tentang kemajuan pendidikan dan menjalin silaturahmi antar Alumni
- 4) Mengembangkan persaudaraan dengan lingkungan yang harmonis
- 5) Menjalinkan Kerjasama dengan kantin sekolah, pengurus OSIS tentang kebersihan lingkungan.²⁵

Berdasarkan deskripsi diatas maka ruang lingkup humas di sekolah dapat diartikan sebagai subjek-subjek yang tercakup dalam kegiatan humas. Subjek-subjek tersebut pada dasarnya merupakan berbagai sumber daya manusia yang ada di sekolah, yaitu: guru, staf, siswa, wali murid, dan masyarakat. Ke semua subjek tersebut dalam konteks sekolah dapat terangkum dalam satu istilah, yaitu warga pendidikan. Ada warga pendidikan internal dan warga pendidikan eksternal. Warga pendidikan internal merupakan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah, yaitu guru, staf, dan siswa.²⁶

Sedangkan warga pendidikan eksternal merupakan pihak-pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah, yaitu wali murid dan masyarakat. Meskipun keterlibatannya tidak secara langsung namun keberadaan mereka dapat memberikan pengaruh terhadap jalannya penyelenggaraan layanan pendidikan. Pengaruh tersebut akan semakin kuat manakala mereka kemudian dapat dilibatkan secara

²⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah...*, hlm. 30.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah...*, hlm. 55.

langsung oleh pihak sekolah dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah.

4. Partisipasi Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Praktek Humas di Sekolah

Pada kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Sedangkan secara istilah partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangsih pada kelompok tersebut dalam rangka mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian-pengertian dari partisipan tersebut, maka dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang ada pada partisipasi antara lain: keterlibatan, sumbangan materi maupun non materi, sukarela, dan tanggungjawab bersama.

Dengan demikian partisipasi masyarakat di sekolah merupakan bentuk keterlibatan masyarakat pada kegiatan-kegiatan pendidikan atas dasar kesukarelaan dan tanggungjawab bersama. Tanpa adanya sikap sukarela dan tanggungjawab bersama maka masyarakat tidak akan mau dan mampu melibatkan diri untuk bekerjasama dengan sekolah tersebut. Sikap tanggungjawab dan sukarela untuk terlibat itu muncul ketika ada rasa saling memiliki pada sekolah antara anggota organisasi dengan masyarakat. Hal itu menjadikan seorang kepala sekolah harus mampu menumbuhkan benih-benih rasa memiliki sekolah pada masyarakat. Bahkan sebenarnya kerjasama antar guru dan staf di sekolah juga dipengaruhi oleh rasa saling memiliki yang ada pada diri mereka.²⁷

Berikut adalah beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah:

- a. Menyediakan fasilitas belajar di rumah serta membimbing putra-putrinya agar belajar dengan motivasi dan atensi (perhatian) yang tinggi.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah...*, hlm. 90.

- b. Menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar di sekolah.
- c. Berusaha membayar biaya pendidikan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- d. Memberikan umpan balik kepada sekolah mengenai jalannya praktek pendidikan, khususnya yang menyangkut proses pendidikan maupun hasil pendidikan yang didapat oleh putra-putrinya.
- e. Ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah dalam praktek pendidikan seperti masalah sarana dan prasarana, masalah kegiatan, masalah keuangan, masalah program kegiatan, dan lain sebagainya.
- f. Memberi layanan/penjelasan kepada siswa yang sedang belajar di lingkungan masyarakat.
- g. Menjadi responden yang baik dan jujur terhadap penelitian-penelitian yang sedang dilakukan oleh guru maupun siswa dan lembaga-lembaga pendidikan.
- h. Anggota masyarakat yang merupakan tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi mitra sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan baik dari sisi kebijakan sekolah maupun dari sisi manajemen sekolah.²⁸

Ada beberapa tingkatan dalam bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dimulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, antara lain yaitu;

- a. Partisipasi dengan menggunakan jasa yang tersedia. Jenis partisipasi masyarakat ini merupakan jenis yang paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan memasukan anak ke sekolah.
- b. Partisipasi dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Misalnya masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah...*, hlm. 93.

fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang atau material, maupun tenaga.

- c. Partisipasi secara pasif. Artinya partisipasi masyarakat sebatas sebagai pihak yang menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh sekolah maupun komite sekolah. Misalnya komite sekolah memutuskan agar orangtua membayar iuran bagi anaknya yang hendak mengikuti kegiatan karnaval pembangunan kemudian orangtua menerima keputusan tersebut dan mematuhi.
- d. Partisipasi melalui adanya konsultasi, di mana orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi mengenai masalah pembelajaran yang dialami anaknya.
- e. Partisipasi dalam pelayanan. Masyarakat atau orangtua terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah ketika ada studi banding, kegiatan kepramukaan, kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga, dan lain sebagainya.
- f. Partisipasi sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/dilimpahkan. Misalnya sekolah meminta masyarakat atau orangtua untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan anak, masalah gender, kesehatan dan gizi, dan lain sebagainya.
- g. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat atau orangtua terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan, baik akademis maupun non akademis serta ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam penyusunan rencana sekolah.²⁹

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah...*, hlm. 91.

B. Program Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (*aqil*) dan dewasa (*baligh*). Membaca merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia.³⁰ Baca merupakan kata dasar dari membaca. Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental.³¹ Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan yang rumit karena melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan kedalam kata-kata lisan. Sedangkan sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tulis, menurut Lado adalah suatu kegiatan meletakkan symbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bangsa, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis merupakan serangkaian kreativitas individu (subjek) dalam mempersepsi suatu fenomena sebagai objek dengan menggunakan imajinasi atau ilmu pengetahuan sesuai dengan sistem konvensi yang ada.³²

Al-Qur'an ialah akhlak Muhammad Rasulullah, atau Muhammad Rasulullah adalah Al-Qur'an hidup. Bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita, menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik siapa lagi modal yang memiliki karakter yang sempurna kecuali Muhammad Rasulullah. Itulah mengapa Al-Qur'an dipilih untuk menjadi basis dari pendidikan.³³ Al-Qur'an

³⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 121

³¹ Farida Rahim, *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

2.

³² Abdul Wachid & Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Banyumas: Kaldera Press, 2015), hlm. 179.

³³ Bambang Q-Anees & Aadang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 6.

juga merupakan *kalam* Allah SWT yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman umat manusia, agar mereka selamat dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat kelak, sedangkan membacanya merupakan ibadah sehingga mendapat pahala dari Allah SWT. Al-Qur'an merupakan himpunan ayat-ayat *qauliyah* (wahyu Allah) yang sakral dan disakralkan oleh kaum Muslimin sepanjang hayat.³⁴

Pengajaran Al-Qur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Namun, sampai sekarang masalah metode pengajaran membaca Al-Qur'an terjadi pembicaraan bagi pendidik khususnya para pengajar Al-Qur'an. Metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang ada selama ini belum memberikan solusi alternatif kepada mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga mereka menganggap bahwa membaca Al-Qur'an itu sulit dan menjadi ragu-ragu untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an.³⁵

Jadi yang dimaksud dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah proses kegiatan pembelajaran tatacara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. BTA Termasuk bagian dari materi mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) selain tauhid, fikih, hadits, akhlak, dan Tarikh (sejarah) islam. Ruang lingkup dari BTA adalah *imla'* dan *tajwid*. *Imla'* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara menulis tulisan Arab yang didasarkan pada dikte. Adapun yang dimaksud ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makhraj* dan hukum bacaannya.³⁶

³⁴ Mujamil Qomar, *Manajemem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: emir, 2018), hlm. 62.

³⁵ Desti Widiani, "Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pusat Pendidikan Al-Qur'an (PPQ) Al Mahir Colomadu Karanganyar", dalam *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 101.

³⁶ Saefudin Achmad, "Penerapan Metode Tutorial dalam Pembelajaran BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Banyumas", dalam *Jurnal Insania*, Vol. 21, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 120.

2. Metode Baca Tulis Al-qur'an

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti ilmu tentang metode; uraian tentang metode, sedangkan menurut kamus yang sama berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.³⁷

a. Metode membaca Al-Qur'an

1) Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqra'* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci AL-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif,

2) Metode *Qiro'ati* adalah pengajaran membaca al-Qur'an dengan langsung memperkembangkan bacaan tartil sesuai dengan aqidah ilmu tajwid, mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca.

Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama *harakat*, angka arab, dan membaca *mad thabi'i*. jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan *nun sukun, tanwin, mad wajib dan*

³⁷ Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran agama islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm. 1.

mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqof, nafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca *izhar halqi* dan membaca al-Qur'an juz satu.³⁸

- 3) Metode *baghdadiyah* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan serta merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini merupakan yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Metode *baghdadiyah* adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara-cara anak-anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata. Dalam penerapan metode *baghdadiyah* guru/ustadz melafadzkan huruf Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafadzkan sendiri.

Cara pembelajaran metode ini yaitu:

a. Hafalan

Jadi siswa siswi diharuskan untuk mengafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan, setelah pertemuan berikutnya siswa meyetorkan hafalannya di depan kelas dan disimak oleh guru.

b. Eja

IAIN PURWOKERTO

Maksud dari eja yaitu sebelum santri membaca per ayat atau kalimat, terlebih dahulu membaca secara eja, misalnya: *alif fatha a, ba' fatha ba*, dan seterusnya.

c. Modul

³⁸ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Vol. 4 No. 1, Maret 2018, hlm. 57.

Peserta didik yang lebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan kepada materi atau halaman berikutnya tanpa harus menunggu teman yang lain.

d. Tidak variatif

Pada metode ini tidak disusun menjadi beberapa jilid buku, melainkan hanya satu jilid buku saja. Misalnya, seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan diawali dengan memberikan contoh kemudian santri mengikutinya, sehingga santri tidak diperlukan bersikap aktif.

Dengan sistem pengajaran baghdadiyah ini memungkinkan hubungan antara guru dengan murid sangat dekat, dikarenakan dengan menggunakan metode ini guru dapat mengenal kemampuan pribadi muridnya satu persatu. Karena setiap anak akan mendapat kesempatan untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian kemampuan siswa membaca Al-Qur'an akan jelas terlihat saat mereka melafazkannya. Metode ini lebih efektif digunakan karena anak-anak lebih cepat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.³⁹

b. Metode menulis Al-Qur'an

Imla adalah ilmu yang mempelajari tentang cara menulis Arab yang didasarkan pada Bahasa Lisan (dikte). Diantara cabang-cabang ilmu bahasa, imla memiliki posisi yang sangat penting, karena merupakan dasar dalam mengungkapkan bahasa lewat tulisan. Imla juga merupakan sarana untuk mewujudkan kata-kata (bahasa lisan) melalui bentuk tulisan. Oleh karena itu, jika terjadi kesalahan dalam imla, maka tulisan tersebut tidak akan bisa dibaca dan tidak akan dapat dimengerti maknanya. Kesalahan imla menunjukkan bahwa penulis bukan orang yang pandai menulis. Imla menjadi ukuran untuk

³⁹ Muhammedi, *Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)*, dalam jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. I, NO. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 99.

mengetahui sampai di mana kemampuan murid-murid, dan acuan untuk diberikan ajaran baru.⁴⁰

Salah satu metode menulis al-Qur'an adalah dengan cara imla'. Menurut Ma'ruf Imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Imlak (Imla'i) adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa atau postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan imlak, yaitu kecakapan mengamati, kecakapan mendengar, dan kelanturan tangan dalam menulis.

Tujuan imla antara lain yaitu:

- 1) Melatih murid menulis kata-kata dengan benar dan menetapkan bentuk kata-kata itu di dalam pikiran mereka sehingga dapat menuliskannya tanpa melihat buku atau contoh lainnya.
- 2) Melatih panca indera yang dipergunakan waktu imla supaya kuat dan tajam, yaitu telinga untuk mendengarkan, tangan untuk menulis, dan mata untuk melihat bentuk kata-kata.
- 3) Membiasakan murid-murid supaya teliti, didiplin, awas, bersih, dan tertib.
- 4) Meluaskan pengalaman murid, memperkaya bahasanya, dan pengetahuan umumnya.
- 5) Melatih murid supaya dapat menuliskan dan mencatat apa-apa yang didengarnya dengan cepat dan terang.
- 6) Membiasakan murid supaya tenang dan mendengarkan baik-baik.
- 7) Menguji pengetahuan murid terhadap kata-kata yang telah dipelajarinya.
- 8) Membantu murid untuk belajar mengarang.⁴¹

⁴⁰ Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto), hlm. 3.

⁴¹ Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an...*, hlm. 3.

Ada 4 macam jenis imlak yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

- 1) *Imla' manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- 2) *Imla' mandhur*: siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau dipapan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' mandhur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. Imla' mandhur diterapkan dikelas menengah.
- 3) *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori imla' yang telah diajarkan. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.
- 4) *Imla' ikhtibari*: adalah bentuk imla' yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla' ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.⁴²

Metode pengajaran Imla

- 1) Mengajarkan al-imla al- manquul
 - a. Pendahuluan yang sesuai dengan bahan pelajaran.
 - b. Memperlihatkan bahan imla di papan tulis atau dari kitab bacaan.
 - c. Guru membaca bahan imla sebagai contoh.

⁴² Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an"..., hlm. 61.

- d. Kemudian salah seorang murid disuruh untuk membacanya.
- e. Melakukan tanya-jawab dengan murid terkait bahan imla sehingga mereka benar-benar memahaminya.
- f. Meminta murid untuk mengeja kata-kata yang sukar.
- g. Kemudian guru meminta murid menyalin bahan imla dalam buku tulis.
- h. Guru membaca bahan imla sekali lagi, supaya murid dapat memperbaiki kalau ada kesalahannya.

2) Mengajarkan al-imla al-manzhuur

Metode mengajarkan al-imla al-manzhuur sama dengan mengajarkan metode al-imla al-manquul. Perbedaannya ialah setelah selesai membaca bahan imla dan bertanya-jawab untuk memahaminya, serta mengeja kata yang sukar, seluruh bahan imlanya ditutup. Sehingga tidak dapat dilihat oleh murid. Setelah itu guru membacakan imla kepada murid, kata demi kata seperti yang telah disebut diatas.

3) Mengajarkan al-imla al-istimaa'i

- a. Pendahuluan seperti pada metode sebelumnya.
- b. Guru membaca bahan imla seluruhnya, supaya dapat difahami oleh murid secara umum tanpa melihat tulisan.

c. Melakukan tanya jawab dengan murid-murid untuk memahami bahan imla.

- d. Mengeja kata-kata yang sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru meminta murid-murid memperhatikan kata-kata itu.
- e. Setelah dirasa cukup, guru menghapus tulisan di papan tulis tersebut.
- f. Kemudian guru membacakan imla sekali lagi dengan cara: membaca imla itu sebagian demi sebagian, panjang pendeknya menurut keadaan murid-murid. Membaca imla hanya sekali saja, supaya murid dapat mendengarkan dengan baik dan hati-hati. Guru

membacakan pula tanda-tanda baca seperti koma, titik koma, titik, dan tanda tanya.

g. Guru membacakan bahan imla sekali lagi (yang ketiga) supaya murid dapat membetulkan kesalahannya.

4) Mengajarkan al-imla al-ikhtibari

Metode mengajarkan imla ini sama dengan metode mengajarkan al-imla al-istimaa'i bedanya hanya tidak mengeja kata-kata yang sulit.⁴³

3. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan manajemen. Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah- langkah, metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi.⁴⁴ Dalam konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁵ Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pengajarannya.

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebelum melaksanakan perencanaan pembelajaran guru harus melakukan *assessment* bagi anak yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar. *Assessment* ini dianggap penting karena peserta didik di sekolah/kelas memiliki kemampuan dan kesulitan yang

⁴³ Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an...*, hlm. 5.

⁴⁴ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), hlm. 17.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 141.

beragam. *Assessment* ini dilakukan untuk menyesuaikan kurikulum pada kemampuan peserta didik sehingga peserta didik akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Selain itu *assessment* ini juga digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kebutuhan dan standar awal anak berkebutuhan khusus sehingga selanjutnya disusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah melaksanakan *assassment* guru dapat mulai melakukan penyesuaian penyusunan perencanaan pembelajaran.⁴⁶

4. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sesuatu sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan. Karenanya seorang guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam ralitas pembelajaran yang sebenarnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan. Pelaksanaan dalam hal ini merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan sekolah.

Pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan Permendiknas nomor 1 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan khusus tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan tunalaras dinyatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran pelaksanaan untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

⁴⁶ Dedy Kustawan, *Pembelajaran Yang Ramah: Merancang Pembelajaran Yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan di Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 51.

aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁷

5. Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk mengetahui bahwa suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan secara sistematis evaluasi ini diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input yakni perilaku awal (*entry behaviour*) peserta didik. Evaluasi sering pula dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan.⁴⁸

Dalam evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat dibutuhkan dan penting sekali, karena dengan adanya evaluasi guru bisa mengetahui tujuan yang direncanakan dan yang di laksanakan bisa maksimal atau tidak.

Adapun teknik evaluasi pembelajaran inklusif antara lain sebagai berikut.

- a. Tes tertulis, adalah teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa tes objektif dan uraian. Bentuk instrumennya antara lain: pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, jawaban singkat dan uraian.
- b. Observasi, adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan terhadap obyek tertentu. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara menggunakan instrumen yang sudah dirancang sebelumnya

⁴⁷ Dedy Kustawan, *Pembelajaran Yang Ramah...*, hlm. 63.

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 23.

sesuai dengan jenis perilaku yang akan diamati dan situasi yang akan diobservasi.

- c. Tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari misalnya berupa kemahiran mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan untuk melakukan kinerja tertentu, bersimulasi, ataupun melakukan pekerjaan yang sesungguhnya. Sebagai contoh peserta didik tunanetra mendemonstrasikan kemahiran membaca dan menulis huruf *braille*, menghafal Al-Qur'an, berdeklamasi, dan menggunakan komputer. Bagi peserta didik tunarungu mendemonstrasikan kemahiran menggambar, menari, mengetik, dan menggunakan komputer dan lain-lain. Tes kinerja dapat berupa produk tanpa melihat prosedur atau menilai produk beserta prosedurnya. Penilaian produk tanpa melihat prosedur dilakukan dengan pertimbangan bahwa prosedur harus dikuasai atau tidak ada prosedur baru yang dapat dinilai, misalnya kemahiran membuat karangan puisi dan melukis abstrak.
- d. Penugasan, adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik menyelesaikan tugas diluar kegiatan di kelas atau di laboratorium. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok dan dapat berupa tugas rumah atau proyek.
- e. Tes lisan, adalah dilaksanakan peserta didik melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seorang guru atau beberapa guru. Pertanyaan dan jawaban diberikan kepada peserta didik secara lisan dan spontan.
- f. Penilaian portofolio, adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai hasil karya peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan atau kreativitas peserta didik.

- g. Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dipaparkan secara deskriptif.
- h. *Inventory*, merupakan skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, emosi, motivasi hubungan antar pribadi dan persepsi peserta didik terhadap suatu objek psikologis yang dapat dilakukan melalui wawancara dan pemberian angket. Angket di berikan untuk mengungkapkan tanggapan atau sikap yang dapat disusun menurut skala tertentu.
- i. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berbagai hal.⁴⁹
- j. Penilaian antar teman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam hal tertentu.⁵⁰

Dengan penyesuaian-penyesuaian tersebut diharapkan dapat tercipta evaluasi pembelajaran yang efektif dan kondusif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standar yang diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁹ Dedy Kustawan, *Pembelajaran yang Ramah...*, hlm. 63.

⁵⁰ Dedy Kustawan, *Pembelajaran yang Ramah...*, hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.⁵² Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.⁵³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi.⁵⁵

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar, dengan mendeskripsikan permasalahan yang ada sesuai data yang ditemukan, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 3.

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), hlm. 234.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 5.

untuk mendapatkan data sebenarnya tentang relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karangbanjar yang beralamat di Jalan Wisata Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53362.

Peneliti memilih SDN 1 Karangbanjar karena di sana merupakan daerah wisata dan daerah industri yang menjadikan masyarakatnya masih awam dengan ilmu agama. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di SD N 1 Karangbanjar dalam penyelenggaraan program BTA yang berhubungan dengan masyarakat di sekitar.

C. Subjek dan Objek Penelitian data

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data pada penelitian ini berupa sumber data tertulis, dokumentasi atau foto.⁵⁶ Subjek penelitian merupakan sumber data dimana untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah SD N 1 Karangbanjar

Ibu Sri Hastuti, S.Pd selaku kepala sekolah SD N 1 Karangbanjar merupakan orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan pelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 159

sekolah, penulis memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sekolah.

- b. Tokoh agama di desa Karangbanjar
Bapak Tri Lomba Rahayu menjadi subjek penelitian karena beliau tokoh agama yang berpartisipasi sebagai pengajar dalam program baca tulis al-qur'an.
- c. Guru kelas di SDN 1 Karangbanjar selaku pendamping pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.⁵⁷

Table 1
Data Guru Kelas SDN 1 Karangbanjar

Nama Guru	Guru Kelas
Wiwin Sukiyati, S.Pd.SD	I-A
Sri Suratmi, S.Pd.SD	I-B
Purwanti Sri I, S.Pd.	II-A
Siti Munjaenah, S.Pd.SD	II B
Sigit Priyanto	III A
Mastugi, S.Pd.SD	III-B
Suharjono, S.Pd,SD	IV-A
Feri Fijayanti, S.Pd.SD	IV-B
Umi Hayati K., S.Pd.SD	V A
Umi Khasanah, S.Pd.SD	V-B
Karyono, S.Pd	VI-A
Thomas Utomo, S.Pd	VI-B

⁵⁷ Dokumentasi SDN 1 Karangbanjar pada, Rabu 21 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

2. Objek penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program BTA di SD N 1 Karangbanjar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.⁵⁸

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek disebut pedoman observasi.⁵⁹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian digunakan untuk melihat, mengamati, memahami secara cermat, mendalam, mencatat, dan menggali data untuk memperoleh informasi tentang relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 193.

⁵⁹ Ahmad Tamzer, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60.

Karangbanjar. Peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi *rill* di lapangan dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan sehari-hari di tempat penelitian.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁶⁰ Peneliti ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang diteliti. Observasi non partisipan sama dengan istilah observasi biasa.⁶¹

Observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Karangbanjar adalah termasuk dalam observasi non partisipan. Di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti hanya berposisi sebagai pengamat dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari tanggal 26 Agustus- 26 Oktober 2020.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

⁶⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 72.

⁶¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119.

topik tertentu.⁶² Menurut Lexy Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶³ Dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.⁶⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁵ Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data dasar akan dianalisis didasarkan atas pencatatan hasil wawancara. Pencatatan data perlu dilakukan dengan cara yang sebaik dan setepat mungkin. Dalam melakukan wawancara sebaiknya menggunakan instrumen pembantu berupa alat perekam seperti *tape recorder*.⁶⁶

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁷

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm. 317.

⁶⁶ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 94.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 320.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara semi terstruktur ini menggunakan pedoman wawancara dan ada batasan tema. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai tokoh agama dan guru. Mengenai hal-hal yang terkait dalam relasi antara guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program baca tulis al-qur'an di SDN 1 Karangbanjar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸ Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda, majalah, dan sebagainya.⁶⁹ Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara karena hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau dokumen mengenai gambaran umum SDN 1 Karangbanjar, seperti profil Sekolah, visi dan misi, tujuan, data guru dan siswa, sarana prasarana, maupun terkait dengan dokumen lainnya yang mendukung penelitian yang ada di SDN 1 Karangbanjar.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data,

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 274.

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁰

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan sebagaimana dikutip Sugiono, bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data juga didefinisikan sebagai proses pengorganisasian data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹ Dalam melakukan teknik analisis data penulis menggunakan model miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷² Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan juga membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷³

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

Reduksi data perlu dilakukan karena data yang peneliti peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, dan direkam. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Peneliti mengambil data dari lapangan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian Data Penyajian data merupakan cara yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁴ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara informasi yang didapat dalam penelitian. Informasi atau data secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis.

3. *Conclusion Drawing /Verivication* (menarik kesimpulan)

Proses analisis ini berjalan terus-menerus seperti sebuah siklus sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan signifikan. Analisis data kualitatif menurut Milles and Hurbeman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi.⁷⁵ Pada penelitian ini kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti yang terjadi pada proses redaksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 249.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 336.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 1 Karangbanjar

Skripsi ini peneliti akan menyajikan data yang telah peneliti peroleh di lapangan melalui metode-metode yang peneliti gunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti yang telah diuraikan pada bab tiga. Penggunaan metode-metode tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana relasi antara guru dengan tokoh agama dalam program baca tulis al-qur'an di SDN 1 Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 1 Karangbanjar

SD N 1 Karangbanjar adalah sebuah Lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berstatus Negeri dan terakreditasi A. SD N 1 Karangbanjar terletak di desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga dari para pendahulu menurut Riwayat asal mula SDN 1 Karangbanjar didirikan pada tahun 1922. Lokasi sekolah terletak ditepi jalan wisata di Purbalingga.⁷⁶

Bangunan SDN 1 Karangbanjar pada saat itu baru satu lokasi berjumlah 6 kelas dan satu kantor, kemudian pada tahun 1982 baru direhab kembali dengan lokasi berseberangan dengan lokasi pertama. Pada lokasi kedua berjumlah 6 kelas dan 1 kantor. Pada saat itulah warga masyarakat di desa karangbanjar berdoyong-doyong memasukan anak-anaknya untuk bersekolah di SDN 1 Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

2. Profil SDN 1 Karangbanjar

a. Nama Sekolah: SD N 1 Karangbanjar

b. Alamat Sekolah

Jalan: Desa Karangbanjar RT 01 RW 01

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Hatusi pada, Kamis 1 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB.

Kelurahan: Karangbanjar

Kecamatan: Bojongsari

Kabupaten: Purbalingga

Kode Pos: 53362

3. Visi dan Misi SDN 1 Karangbanjar

a. Visi

Visi merupakan sesuatu yang di idealkan dan di cita-citakan oleh suatu lembaga. Visi harus dikembangkan dengan memperhatikan hasil pengamatan lingkungan dan kegiatan utama suatu organisasi atau lembaga. Dalam hal ini, SD N 1 Karangbanjar menetapkan sebagai berikut:

“Terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, berprestasi, terampil dan berjiwa sosial.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inofatif, efektif, kreatif dan menyenangkan
- 3) Membimbing dan mengembangkan minat bakat siswa
- 4) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.⁷⁷

c. Tujuan SDN 1 Karangbanjar

1) Tujuan Umum

- a) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Terwujudnya warga sekolah yang aktif, inofatif, kreatif dan berprestasi unggul

⁷⁷ Dokumentasi SDN 1 Karangbanjar pada, Rabu 21 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

- c) Terwujudnya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk mengembangkan minat bakat siswa secara maksimal
- d) Terwujudnya perilaku warga sekolah yang peduli lingkungan dan berjiwa sosial.

2) Tujuan Khusus

Mengacu pada visi, misi dan tujuan umum satuan Pendidikan di atas, maka tujuan khusus SD N 1 Karangbanjar pada tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

- a) 80% siswa mampu melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut.
- b) 90% siswa mencapai nilai batas tuntas sesuai dengan kriteria ketentuan minimal (KKM)
- c) Menjadi 3 besar dalam setiap event lomba baik tingkat kecamatan maupun kabupaten
- d) Meningkatkan nilai rata-rata US menjadi 8,00
- e) 85% siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- f) 80% mampu mengekspresikan kemampuan bakat minat seni dan olahraga di sekolah
- g) Semua warga sekolah melakukan jum'at bersih.⁷⁸

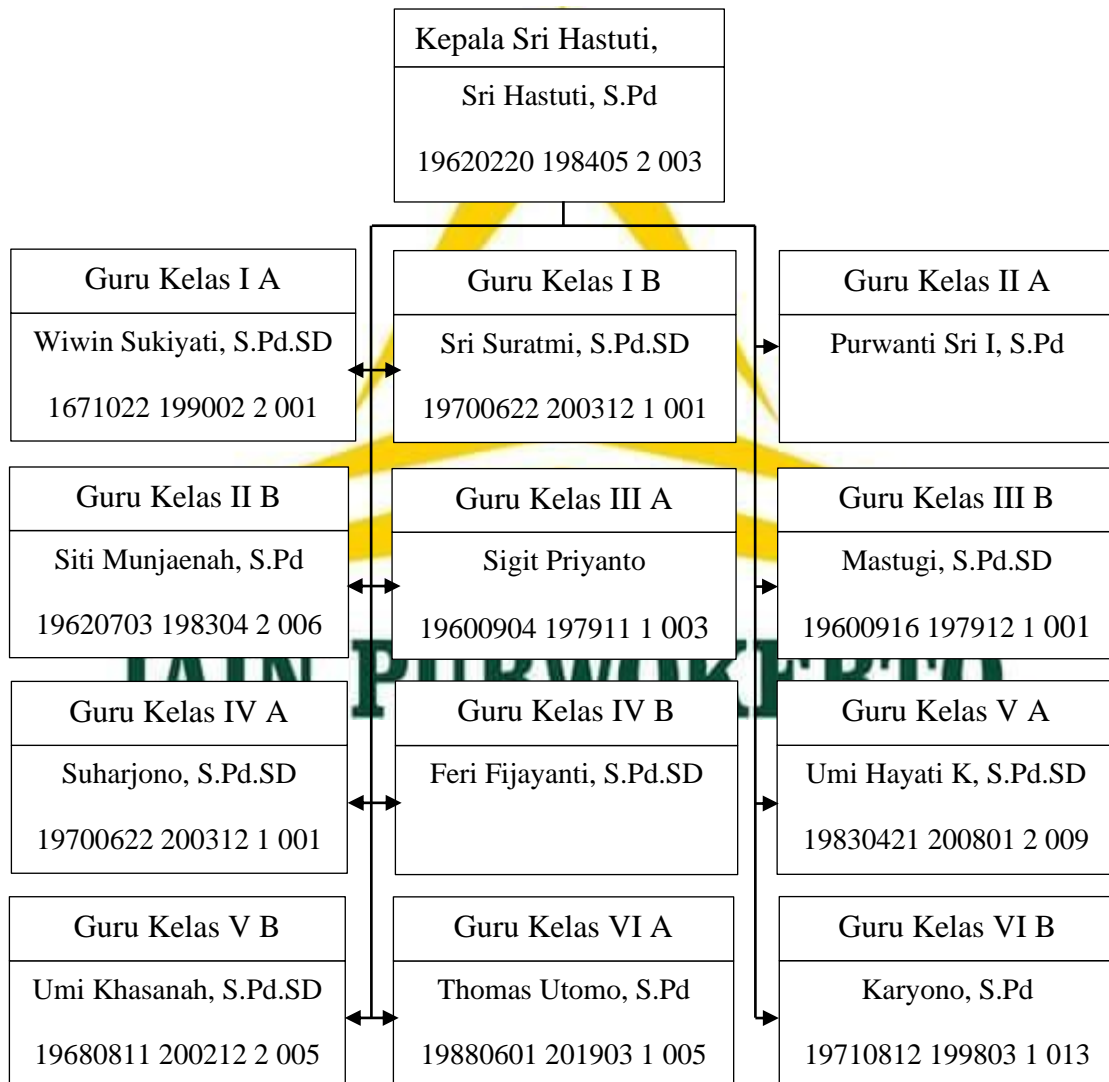
d. Struktur Organisasi SDN 1 Karangbanjar⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi SDN 1 Karangbanjar pada, Rabu 21 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

⁷⁹ Dokumentasi SDN 1 Karangbanjar pada, Rabu 21 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan adanya, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat Bersama-sama dalam sebuah kelompok atau Lembaga. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan secara terstruktur yang akan berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang biasanya hal seperti ini terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan.

Table 2
Struktur Organisasi SDN 1 Karangbanjar



e. Sarana dan Prasarana SDN 1 Karangbanjar⁸⁰

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana akan memberikan pelayanan serta motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar baik bagi sekolah, guru, peserta didik dan orang tua atau wali murid serta masyarakat terutama untuk menuju prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan dalam menjalankan proses Kegiatan Belajar Mengajar KBM sangat berpengaruh dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana mungkin saja kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Dibawah ini merupakan tabel keadaan sarana dan prasarana di SD N 1 Karangbanjar:

Table 3
Sarana dan Prasarana SDN 1 Karangbanjar

NO	PERINCIAN RUANGAN	JUMLAH	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
2	Ruang Guru	2	√	
3	Ruang Kelas	12	√	
4	Ruang Komputer/Audio	1	√	
5	Perpustakaan	1	√	
6	UKS	1	√	
7	Tempat Ibadah	1	√	
8	Lapangan	1	√	
9	Toilet Guru	3	√	

⁸⁰ Dokumentasi SDN 1 Karangbanjar pada, Rabu 21 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

10	Toilet Siswa	12	√	
11	Ruang Baca Tulis Al-Qur'an	1	√	
12	Komputer	31	√	
13	Laptop	5	√	
14	Meja Siswa	156	√	
15	Kursi Siswa	312	√	
16	LCD	3	√	
17	Meja Pingpong	1	√	
18	Alat peraga Organ Tubuh Manusia	1	√	
19	Meja Guru	20	√	
20	Kursi Guru	20	√	

f. Keadaan pendidik, karyawan dan siswa

1) Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan⁸¹

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran. Peran pendidik dalam pendidikan sangat penting karena pendidik adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan. Adapun Pendidik dan tenaga kependidikan di SD N 1 Karangbanjar tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebagai berikut:

Table 4

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Karangbanjar

⁸¹ Dokumentasi SDN 1 Karangbanjar pada, Rabu 21 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

NO	Nama	NIP	Jabatan
1	Sri Hastuti, S.Pd	19620220 198405 2 003	Kepala Sekolah
2	Sigit Priyanto, S.Pd	19600904 197911 1 003	Guru Kelas III A
3	Mastugi, S.Pd.SD	19600916 198012 1 001	Guru Kelas III B
4	Sri Suratmi, S.Pd.SD	19620420 198304 2 004	Guru Kelas I B
5	Siti Munjaenah, S.Pd.SD	19620703 198304 2 006	Guru Kelas II B
6	Wiwin Sukiyanti, S.Pd.SD	19671022 199002 2 001	Guru Kelas I A
7	Karyono, S.Pd	19710812 199802 1 013	Guru Kelas VI B
8	Sutikno, S.Pd	19680508 200212 1 007	Guru Penjas
9	Umi Khasanah, S.Pd.SD	19680508 200212 2 005	Guru Kelas V B
10	Umi Hayati Kurniasih, S.Pd.SD	19830421 200801 2 009	Guru Kelas V A
11	Suharjono, S.Pd.SD	19700622 200312 1 001	Guru Kelas VI A
12	Thomas Utomo, S.Pd	19880601 201903 1 005	Guru Kelas VI B
13	Parwanti Sri I, S.Pd	-	Guru Kelas II A
14	Feri Fijayanti, S.Pd.SD	-	Guru Kelas IV B
15	Inta Ragil P, A.Ma.Pd	-	Guru Penjas
16	Mufti Nafi'atul U, S.Pd	-	Guru PAI
17	Nafisyah, S.Pd	19610306 198405 2 001	Guru PAI

2) Keadaan peserta didik⁸²

Secara keseluruhan jumlah siswa di SD N 1 Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 260 siswa terdiri dari 135 siswa laki-laki dan 125 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5
Jumlah Peserta didik SDN 1 Karangbanjar

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		
			Putra	Putri	Jumlah
1	I	2	18	20	38
2	II	2	24	17	41
3	III	2	19	22	41
4	IV	2	27	15	42
5	V	2	24	24	48
6	VI	2	23	27	50
	Jumlah	12	135	125	260

IAIN PURWOKERTO

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis akan memaparkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan melalui metode-metode yang peneliti gunakan, yaitu wawancara dan dokumentasi berdasarkan bab tiga. Penggunaan metode-metode tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana relasi antara guru dengan tokoh agama dalam program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar.

⁸² Dokumentasi SDN 1 Karangbanjar pada, Rabu 21 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

1. Relasi antara guru dengan tokoh agama dalam program baca tulis Al-Qur'an

Relasi antara guru dengan tokoh agama dalam pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar, dalam program baca tulis Al-Qur'an guru membutuhkan bantuan guru agama (tokoh agama/bapak Tri Lomba Rahayu) untuk melaksanakan programnya, dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru kelas yakni: Wiwin Sukiyati, S.Pd.SD., Sri Suratmi, S.Pd.SD., Purwanti Sri I, S.Pd.SD., Siti Munjaenah, S.Pd.SD., Sigit Priyanto, S.Pd., Mastugi, S.Pd.SD., Suharjono, S.Pd.SD., Feri Fijayanti, S.Pd.SD., Umi Hayati K, S.Pd.SD., Umi Khasanah, S.Pd.SD., Karyono, S.Pd., Thomas Utomo, S.Pd. beliau mendampingi tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatannya. Proses pemilihan tokoh agama dipilih dari pihak sekolah yang nantinya akan bekerja sama dengan tokoh agama tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Hastuti selaku kepala sekolah di SDN 1 Karangbanjar pada hari Kamis 1 Oktober 2020, menjelaskan bahwa program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar sudah dijalankan semenjak kepemimpinan ibu Sri Hastuti yaitu pada tahun 2016.

Dalam penyelenggaraan program tersebut tokoh agama juga ikut Menyusun proses perencanaan program baca tulis Al-Qur'an dengan secara terstruktur. Pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an yang bertanggung jawab nantinya adalah tokoh agama, karena tokoh agama telah diberi wewenang oleh pihak sekolah. Komunikasi antara guru dengan tokoh agama mengenai kondisi dan perkembangan program baca tulis Al-Qur'an akan dilakukan evaluasi bersama antara tokoh agama dengan guru pendamping.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Karangbanjar Pada, Kamis 1 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB.

Keuntungan dari relasi guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program baca tulis Al-Qur'an yaitu pertama dengan adanya tokoh agama yang membantu/sebagai guru baca tulis Al-Qur'an menjadikan program tersebut berjalan dengan baik dikarenakan tokoh agama dalam hal ini yakni baca tulis Al-Qur'an dengan tujuan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran itupun tercapai. Kedua, sekolah mendatangkan tokoh agama/guru baca tulis Al-Qur'an dari pihak luar supaya memberikan arahan kepada guru-guru di SDN 1 Karangbanjar guna menambah pengetahuan dari setiap guru-guru yang ada terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga mereka mampu memberikan arahan kepada peserta didik ketika berada di dalam kelas.

2. Perencanaan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan memanifestasikan bersama-sama peserta didik. Perencanaan adalah langkah yang paling awal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, persiapan dilakukan guna memudahkan dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan bertujuan guna adanya arahan atau rancangan yang jelas tentang hal apa saja yang akan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran BTA di SDN 1 Karangbanjar berdiri sejak tahun 2016 yaitu dari kepemimpinan Ibu Sri Hastuti S.Pd. Untuk perencanaan pembelajarannya merupakan perencanaan yang logis yang disesuaikan oleh pengajar dengan keadaan sekitarnya, baik keadaan peserta didiknya maupun fasilitas yang tersedia di sekolah. Dalam menentukan langkah-langkah apa yang akan dikerjakan mulai dari pendekatan metode dalam mengajar dan membimbing kegiatan, sumber kegiatan, media kegiatan, dan juga pengalokasian waktu kegiatan pembelajaran. Untuk

mengetahui bagaimana proses perencanaan yang dilakukan guru dengan tokoh agama dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Karangbanjar yaitu ibu Sri Hastuti, Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah sebelum adanya program baca tulis Al-Qur'an guru dan tokoh agama melakukan rapat, didalam rapat guru merencanakan strategi mendasari keputusan dengan bagaimana alokasi sumber daya yang ada, dimana sumber daya disini yaitu guru sebagai pembimbing anak-anak dalam belajar. Prioritas yang akan guru gunakan untuk materi yang akan diberikan kepada anak-anak yaitu disini guru dan tokoh agama memberikan materi berdasarkan modul. Guru juga merencanakan perencanaan tujuan operasional dimana apa yang menjadi dasar dari tujuan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini yang nantinya pembelajaran ini akan berguna bagi siswa dalam mengaplikasikannya.⁸⁴

Menurut penulis perencanaan pembelajaran di SDN 1 Karangbanjar masih kurang baik. Karena menurut Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Mengajar, dalam menyusun perencanaan pembelajaran ada beberapa langkah yang harus diperhatikan salah satunya yaitu membuat silabus. Sedangkan perencanaan pembelajaran yang ada di SDN 1 Karangbanjar yang penulis temukan belum menggunakan silabus dan pembelajarannya hanya menyesuaikan dengan modul metode baghdadiyah dan iqra'. Perencanaan baca tulis Al-Qur'an di SD N 1 Karangbanjar terfokus pada keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Tujuan Program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Karangbanjar Pada, Kamis 1 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB.

Menurut Pak Lomba selaku pembimbing kegiatan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar yakni sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, tartil, lancar dan benar menurut kaidah ilmu tajwid.
 - b. Siswa mampu menulis huruf-huruf hijaiyah ataupun ayat-ayat Al-Qur'an secara jelas, baik dan benar sehingga dapat dibaca dengan mudah oleh siswa.
 - c. Meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar.⁸⁵
4. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori yang ada pada pendekatan tertentu. Metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode baca dan tulis adalah jalan atau cara yang ditempuh guru atau ustadz dalam rangka mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an kepada siswa guna memperoleh hasil yang dikehendaki.

Untuk pemilihan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar yaitu dengan metode Al Baghdadiyah dan Iqra'. Metode Al-Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa penggagasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Tri Lomba Rahayu selaku Tokoh Agama SDN 1 Karangbanjar pada 16 November 2020

Penerapan metode Al-Baghdadiyah dan Iqra' di SDN 1 Karangbanjar sudah diterapkan sejak kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan dan yang mengusulkan metode tersebut adalah tokoh agama. Berawal dari keprihatinan akan keadaan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid kemudian kepala sekolah SDN 1 Karangbanjar mengadakan program Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan dasar siswa dapat mengetahui huruf hijaiyah di luar kepala, mengetahui huruf sambung, bisa melanjutkan untuk dapat menghafal juz 'amma, dan yang paling penting yaitu setelah lulus dari SDN 1 Karangbanjar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid.⁸⁶

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
 - a. Pengenalan huruf *hijaiyyah* yaitu huruf arab dari "alif" sampai "ya" (*alifbata*)
 - b. Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat huruf itu, bab ini dibicarakan dalam ilmu *makhraj*
 - c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*mad*), tanwin dan sebagainya.
 - d. Bentuk dan tanda baca (*waqaf*) seperti *waqaf mullaq*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya.
 - e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam *qira at*
 - f. *Adaput tilawah*, yang berisi tatacara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Tri Lomba Rahayu selaku Tokoh Agama SDN 1 Karangbanjar pada 16 November 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Tri Lomba Rahayu selaku Tokoh Agama SDN 1 Karangbanjar, pada hari Senin 16 November 2020, pukul 10.46.

6. Media pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang Teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan proses mengarahkan pemahaman peserta didik untuk pemahaman dan pendalaman siswa terhadap baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan adanya media untuk mempermudah dan memperjelas materi baca dan tulis Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berupa buku-buku teks yang berisi huruf hijaiyyah seperti buku iqra', sampai Al-Qur'an dan dapat juga gambar-gambar huruf hijaiyyah. Ini semua digunakan guru pendamping baca tulis Al-Qur'an guna mempercepat sasaran yang hendak dicapai, serta sarana yang digunakan alat peraga dan juga buku penghubung yakni berupa buku kegiatan siswa. Dengan berbagai media yang digunakan diharapkan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat membangkitkan semangat belajar siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru baca tulis Al-Qur'an.⁸⁸

7. Proses kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar dilakukan setiap pagi sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu dimulai dari pukul 06.30 sampai pukul 07.00, didalam satu kelas ada

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Tri Lomba Rahayu Selaku Tokoh Agama SDN 1 Karangbanjar, pada hari Senin 16 November 2020, pukul 10.46.

dua guru pendamping yaitu wali kelas dan mendatangkan guru dari luar (tokoh agama), kegiatan baca tulis Al-Qur'an dimulai dengan:

a. Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa hafal dan mampu mengamalkannya.

b. Inti

- 1) Membaca iqra' atau melafalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan metode al-baghdadiyah.
- 2) Menghafal 2-3 surat pendek juz 30 yang ditentukan oleh guru pengampu.
- 3) Menulis ayat-ayat juz 30 yang akan disetorkan sehingga mudah untuk dihafalkan.
- 4) Guru mendampingi, menyimak dan mengarahkan kepada siswa.
- 5) Menghafalkan doa sehari-hari

c. Penutup

- 1) Guru mengingatkan peserta didik agar tetap belajar
- 2) Memberikan motivasi
- 3) Guru menutup dengan bacaan hamdalah dan salam.⁸⁹

8. Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar

Tujuan evaluasi dalam manajemen pembelajaran di SDN 1 Karangbanjar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Hayati Kurniasih selaku pendamping program baca tulis Al-Qur'an SDN 1 Karangbanjar, pada hari Senin 16 November 2020, pukul 08.30 WIB.

didik memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik tentu terdapat penyesuaian waktu dan pendekatan individu. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan pembelajaran itu sendiri mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar. Dengan evaluasi siswa dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak lomba, evaluasi akhir dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar tidak ada evaluasi akhir secara tertulis. Adapun evaluasi pembelajaran BTA hanya berdasarkan metode yang guru ajarkan yaitu dengan metode Al-Bahdadiyah, iqra', hafalan Juz 'Amma, dan hafalan doa sehari-hari.⁹⁰

9. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung dalam program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar yaitu mendapat dukungan yang maksimal dari kepala sekolah, tingginya minat siswa untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, adanya metode yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan motivasi dari wali siswa terhadap anaknya

b. Faktor penghambat dalam program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar yaitu waktu kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an kurang karena hanya diberikan waktu 30 menit, dalam waktu 30 menit tersebut $\frac{1}{4}$ dari waktu tersebut sudah digunakan untuk kegiatan-kegiatan pembukaan, $\frac{4}{6}$ waktu digunakan untuk kegiatan inti dan sisa waktu digunakan untuk kegiatan penutup, sedangkan siswa yang mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an relatif banyak.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Tri Lomba Rahayu Selaku Tokoh Agama SDN 1 Karangbanjar, pada hari Senin 16 November 2020, pukul 10.46.

Prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih terbatas, ruang kelas yang bergabung dengan UKS menjadikan siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qura'an.⁹¹



⁹¹ Wawancara dengan bapak Tri Lomba Rahayu Selaku Tokoh Agama SDN 1 Karangbanjar, pada hari Senin 16 November 2020, pukul 10.46.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang relasi antara guru dengan tokoh agama dalam program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakikatnya memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Relasi antara guru dengan tokoh agama di SDN 1 Karangbanjar dalam program baca tulis Al-Qur'an guru membutuhkan bantuan guru agama (tokoh agama) untuk melaksanakan programnya, dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru kelas mendampingi tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatannya. Proses pemilihan tokoh agama dipilih dari pihak sekolah yang nantinya akan bekerja sama dengan tokoh agama tersebut.

Relasi antara guru dengan tokoh agama dalam program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar cukup baik, hal itu dikarenakan komunikasi antara guru dengan tokoh agama berjalan dengan baik. Tokoh agama juga ikut Menyusun proses perencanaan program baca tulis Al-Qur'an dengan secara terstruktur. Pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an yang bertanggung jawab nantinya adalah tokoh agama, karena tokoh agama telah diberi wewenang oleh pihak sekolah. Komunikasi antara guru dengan tokoh agama mengenai kondisi dan perkembangan program baca tulis Al-Qur'an akan dilakukan evaluasi bersama antara tokoh agama dengan guru pendamping.

Keuntungan dari relasi guru dengan tokoh agama dalam penyelenggaraan program baca tulis Al-Qur'an yaitu pertama dengan adanya

tokoh agama yang membantu/sebagai guru baca tulis Al-Qur'an menjadikan program tersebut berjalan dengan baik dikarenakan tokoh agama dalam hal ini yakni baca tulis Al-Qur'an dengan tujuan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran itupun tercapai. Kedua, sekolah mendatangkan tokoh agama/guru baca tulis Al-Qur'an dari pihak luar supaya memberikan arahan kepada guru-guru di SDN 1 Karangbanjar guna menambah pengetahuan dari setiap guru-guru yang ada terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga mereka mampu memberikan arahan kepada peserta didik ketika berada di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SDN 1 Karangbanjar mengenai relasi antara guru dengan tokoh agama dalam program baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode yang sama yaitu teknik triangulasi data. Dimana peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana untuk peneliti selanjutnya harus melakukan observasi secara langsung pada saat program baca tulis Al-Qur'an berjalan. Saat melakukan wawancara harus lebih mendalam dan lebih detail dalam menggali informasi. Pada saat pencarian dokumentasi harus lebih lengkap dan lebih jelas lagi.

2. Kepala Sekolah

Saran dari peneliti untuk kepala sekolah SDN 1 Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kaupaten Purbalingga adalah agar selalu memberi sarana dan prasarana serta motivasi kepada guru baca tulis Al-Qur'an agar

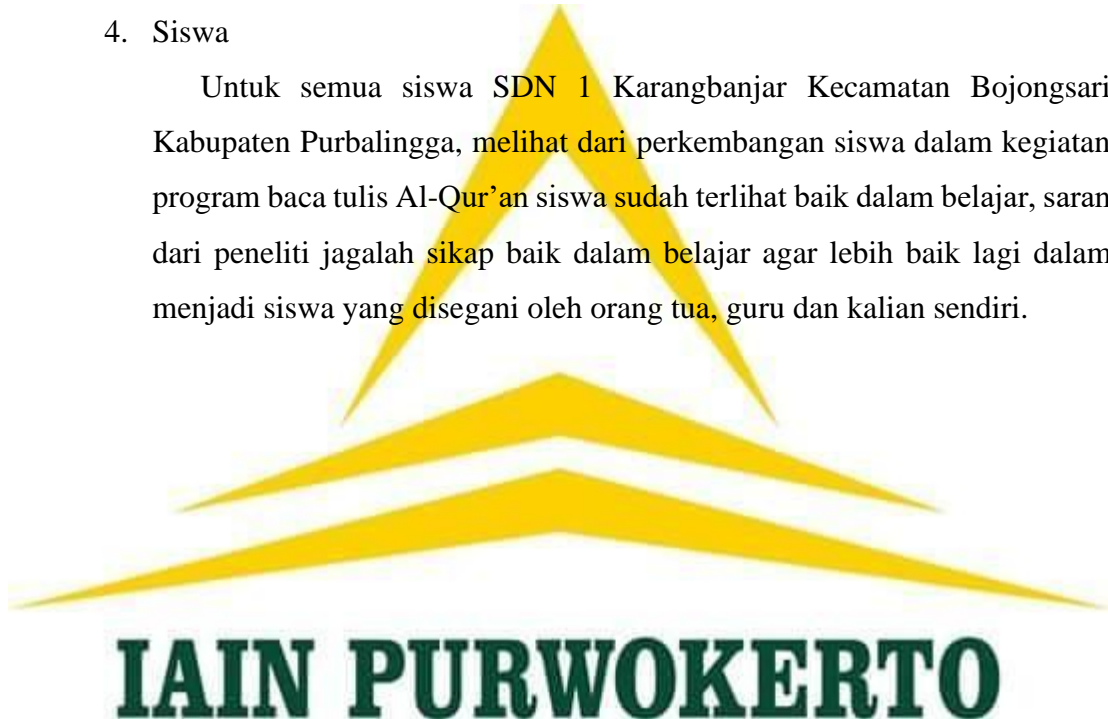
selalu menggunakan media yang lebih baik untuk menjaga keberhasilan dan nilai yang baik untuk siswa.

3. Tokoh agama

Tokoh agama sudah cukup baik dalam menggunakan media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan dalam hal komunikasi tokoh agama dengan kepala sekolah juga cukup baik. Tokoh agama sebagai guru baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya serta kompetensinya sebagai guru yang profesional

4. Siswa

Untuk semua siswa SDN 1 Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, melihat dari perkembangan siswa dalam kegiatan program baca tulis Al-Qur'an siswa sudah terlihat baik dalam belajar, saran dari peneliti jagalah sikap baik dalam belajar agar lebih baik lagi dalam menjadi siswa yang disegani oleh orang tua, guru dan kalian sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi
- Abdul Wachid & Heru Kurniawan. 2015. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Banyumas: Kaldera Press
- Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*. Purwokerto: UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto.
- Ahmad Tamzer. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ajat Rukajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Al Fauzan Amin. 2015. *Metode dan Model Pembelajaran agama islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Ara Hidayat & Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Eduka
- B. Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bambang Q-Anees & Aadang Hambali. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Sumbosa Rekatama Media
- Binti Maunah. 2017. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit TERAS
- Bujang Rahman. 2014. *Good Governance di Sekolah; Teori dan Praktik Menggairahkan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dadang Kahmad. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/relasi.html>, 22 Januari 2020

Dedi Supriadi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Dedy Kustawan. 2013. *Pembelajaran yang Ramah, Merancang Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan di Sekolah*. Jakarta: Luxima

Desti Widiani. 2019. "Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Di Pusat Pendidikan Al-Qur'an (PPQ) Al Mahir Colomadu Karanganyar", dalam Jurnal Insania, Vol. 24, No. 1

Didin Syafruddin, dkk. 2018. *Potret Guru Agama: Pandangan Tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan*. Jakarta: Kencana

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Dokumentasi SDN 1 Karangbanjar pada, Rabu 21 Oktober 2020, Pukul 13.00 WIB.

E. Mulyasa. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Jejen Musfah. 2017. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mamduh Hanafi. 2020. *Manajemen*. Banten: Universitas Terbuka
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang
- Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Muh. Hambali dan Muallimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod
- Muhammad Aman Ma'mun. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Vol. 4 No. 1
- Muhammad Nur Hakim. 2019. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)", dalam Jurnal Nidhomul Haq, Vol. 4 No. 1
- Muhammedi. 2018. *Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)*, dalam jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. I, No. 1
- Mujamil Qomar. 2018. *Manajemem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: emir
- Novan Ardy Wiyani. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Jogjakarta: Gava Media
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ronald. 2014. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saefudin Achmad. 2016. "Penerapan Metode Tutorial dalam Pembelajaran BTA di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Banyumas", dalam Jurnal Insania, Vol. 21, No. 1
- Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. Bandung: Alfabet

Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suwardi Endraswara. 2016. *Antropologi Sastra Jawa: Konsep, Kajian, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Morfalingua

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press

Umaedi, dkk. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Kedudukan Guru

Wawancara dengan bapak Tri Lomba Rahayu selaku Tokoh Agama SDN 1 Karangbanjar pada 16 November 2020

Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Karangbanjar Pada, Kamis 1 Oktober 2020

Wawancara dengan Ibu Umi Hayati Kumasih selaku pendamping program baca tulis Al-Qur'an SDN 1 Karangbanjar Pada Senin 16 November 2020

Yosal Iriantara. 2013. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran Hasil Wawancara

Hari dan tanggal: Senin, 16 November 2020. Wawancara dengan Bapak Tri Lomba Rahayu selaku Tokoh Agama (Guru Baca Tulis Al-Qur'an) SDN 1 Karangbanjar

1. Apa pengertian Baca Tulis Al-Qur'an menurut Bapak Lomba?

“proses kegiatan pembelajaran tatacara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar”

2. Metode seperti apa yang digunakan tokoh agama dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?

“metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar yaitu menggunakan metode Al-Baghdadiyah dan Iqra”

3. Apa tujuan dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an?

“agar siswa menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari”

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an?

“faktor pendukung kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dan faktor penghambat ada pada prasarana yang kurang memadai untuk kegiatan program baca tulis Al-Qur'an”

5. Apakah ada evaluasi untuk kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an?

“beluma ada evaluasi secara tertulis, hanya melakukan hafalan juz ama’ dan doa sehari-hari”

6. Sejak kapan kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an di laksanakan?

“kegiatan Baca Tulis Al-Quran di SDN 1 Karangbanjar dilaksanakan sejak kepemimpinan ibu Sri Hastuti yaitu pada tahun 2016”

Hari dan tanggal: Senin, 16 November 2020. Wawancara dengan Ibu Umi Hayati Kurniasih selaku guru kelas (guru pendamping kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an) SDN 1 Karangbanjar

1. Apakah kepala sekolah membuat perencanaan program baca tulis Al-Qur’an?

“ya, kepala sekolah membuat perencanaan program baca tulis Al-Qur’an”

2. Apakah guru dilibatkan dalam pembuatan perencanaan tersebut?

“ya, kepala sekolah melibatkan guru dan tokoh agama dalam perencanaan program baca tulis Al-Qur’an di SDN 1 Karangbanjar”

IAIN PURWOKERTO

Hari dan tanggal: Kamis 1 Oktober 2020. Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti selaku kepala sekolah SDN 1 Karangbanjar

1. Sejak kapan program baca tulis Al-Qur’an di SDN 1 Karangbanjar di laksanakan?

“sejak saya menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 1 Karangbanjar”

2. Sejak kapan program baca tulis Al-Qur’an di SDN 1 Karangbanjar melakukan realsi dengan tokoh agama?

“sejak adanya program baca tulis Al-Qur’an sekolah sudah melakukan relasi dengan tokoh agama dalam menjalankan program baca tulis Al-Qur’an”

3. Untuk apa program baca tulis Al-Qur’an di SDN 1 Karangbanjar dilakukan?

“Dilaksanakannya program baca tulis Al-Qur’an karena untuk membiasakan peserta didik dengan kegiatan keagamaan dan meningkatkan minat dan semangat membaca Al-Qur’an serta mengurangi kesenjangan kemampuan baca tulis Al-Qur’an antara siswa-siswi sekolan Negeri dengan para lulusan pesantren”



Lampiran 2 Lampiran Hasil Dokumentasi



Gambar SDN 1 Karangbanjar



Gedung SDN 1 Karangbanjar



Struktur Organisasi SDN 1 Karangbanjar



Perpustakaan



Ruang Kegiatan






Wawancara dengan Bapak Lomba (Guru Baca Tulis Al-Qur'an)



Bersama Guru Kelas (Guru Pendamping Baca Tulis Al-Qur'an)

Lampiran 3 Blangko Pengajuan Judul Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A, Telp. (0281) 633624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Nur Fitri Ramadhani
2. NIM	: 1617401079
3. Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
4. Semester	: 6 (enam)
5. Penasehat Akademik	: Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
6. IPK (sementara)	: 3,43


Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

RELASI ANTARA GURU DENGAN TOKOH AGAMA DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM BTA DI SDN 1 KARANG BANJAR KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA

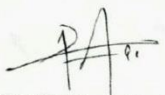
Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag.


Mengetahui :
Penasehat Akademik


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIM. 201503 1 004

Purwokerto,
Yang Mengajukan


Nur Fitri Ramadhani
NIM. 1617401079

Lampiran 4 Blangko Bimbingan Proposal

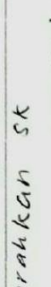
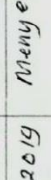
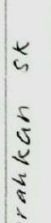
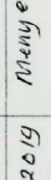
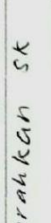
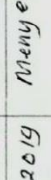
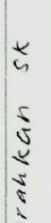
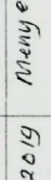


IAIN PURWOKERTO


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax 635653, www.iaain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI


Nama : Nur Fitri Ramadhani
 No. Induk : 1617401079
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
 Nama Judul : Relasi antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar, Bojongsari, Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	12 November 2019	Menyerahkan SK		
2.	20 Januari 2020	Menyerahkan proposal		
3.	22 Januari 2020	Revisi Proposal		
4.	24 Januari 2020	Penyerahan proposal + Acc		

Dibuat di Purwokerto
 Pada tanggal, 24 Januari 2020
 Dosen Pembimbing


 Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19760610 200312 1 004













Lampiran 5 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iaipurwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Jum'at, 7 Februari 2020
 2. Waktu : 13.00 s/d selesai
 3. Nama : Nur Fitri Ramadhani
 4. NIM : 1617401079
 5. Semester : VIII (delapan)
 6. Jurusan/ Prodi : MP/Manajemen Pendidikan Islam
 7. Tahun Akademik : 2016
 8. Tempat : I4
 9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1423303012	Fazrun Nazah	2014	1. 
2.	1423303031	Syarif Hidayat	2014	2. 
3.	1522401053	Dewi Atiqoh	2015	3. 
4.	1522401057	Ferisia Apriliani	2015	4. 
5.	1617401058	Farah Nur Fadhillah	2016	5. 
6.	1617401018	Janatun Nisa	2016	6. 
7.	1617401019	Juliana Tsara Himmatus Sa'adah	2016	7. 
8.	1617401089	Sintiyani	2016	8. 
9.	1617401079	Nur Fitri Ramadhani	2016	9. 
10.	1617401050	Annisa Qotrun Nada	2016	10. 
11.	1617401026	Muhammad Rizqya Rahman	2016	11. 
12.	1617401030	Nurul Ainun	2016	12. 

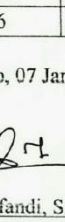
Dosen Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

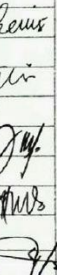
Purwokerto, 07 Januari 2020

Penguji



Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Rahman Afandi, S. Ag, M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 6 Rekomendasi Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636555 Purwokerto 35126

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

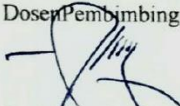
Nama : Nur Fitri Ramadhani
NIM : 1617401079
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2016
Judul Proposal Skripsi : Relasi antara Guru dengan Tokoh Agama
dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-
Qur'an
di SDN 1 Karangbanjar, Bojongsari, Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.


Purwokerto, 24 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi Manajemen Pendidikan Islam Dosen Pembimbing


Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001


Dwi Priyanto, S. Ag. M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

Nomor : BSA/In.17/FTIK.J..MP/PP.00.9/VII/2019
Lampiran : -----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 02-08-19

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 1 Karang Banjar
di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :
"Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program BTA di SDN 1 Karang Banjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga"
maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :


1. Nama : Nur Fitri Ramadhani
2. NIM : 1617401079
3. Semester : 6 (enam)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun akademik : 2018/2019

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program BTA
2. Tempat/Lokasi : SDN 1 Karang Banjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Obsevasi : 5 Agustus 2019


Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


Rudy Wiyani, M.Pd.I
2015031004

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

Nomor : B-967/In.17/WD.I.FTIK/PP.00 9/VIII/2020 Purwokerto, 25-08-20
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada
Kepala SD Negeri 1 Karangbanjar
di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan izin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :



1. Nama : Nur Fitri Ramadhani
2. NIM : 1617401079
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Karang Kedawung RT 2 RW 1, Sokaraja, Banyumas
6. Judul : Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an
2. Tempat/lokasi : SDN 1 Karangbanjar
3. Tanggal Riset : 26 Agustus 2020- 26 Oktober 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. :220 /In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/I/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR FITRI RAMADHANI
NIM : 1617401079
Program : S1 / SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Januari 2021

Kepala,



Aris Nurohman

Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 403 Purwokerto 54126
 Telp: (028) 535574 Fax: 535571 www.iaipuwokerto.com











BLANGKO BIMBINGAN

Nama : Nur Fitri Kamadhani
 No. Induk : 1617401079
 Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd
 Nama Judul : Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al Qur'an di SDN 1 Karangbanjar Bojongsari Purbalingga

No	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	19 Oktober 2020	Revisi proposal penelitian		
2.	20 Oktober 2020	Bimbingan Skripsi BAB I, BAB II, dan BAB III		
3.	21 Oktober 2020	Mengumpulkan skripsi BAB I, BAB II, dan BAB III		
4.	26 Oktober 2020	Mengumpulkan revisian BAB I, BAB II, dan BAB III, perbaikan Teknik kepenulisan		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax 636553, www. iain.purwokerto.com


5.	21 Desember 2020	Bimbingan dan Revisi BAB IV - Perbaikan Teknik penulisan, perbaikan footnote		
6.	24 Desember 2020	Mengumpulkan hasil revisian BAB IV		
7.	13 Januari 2021	Revisi BAB V - Membuat lampiran, halaman formalitas		
8.	21 Januari 2021	Mengumpulkan hasil revisian BAB V		
9.	27 Januari 2021	Revisi dan ACC		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Purwokerto 53126
Telp 0281-635624 Fax 636553 www.iaain.purwokerto.com

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 Januari
2021

Dosen Pembimbing


Dwi Priyana, S.Ag., M.Pd
NIP. 9760610 200312 1
004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NUR FITRI RAMADHANI

1617401079

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-083

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/1935/II/2021

Diberikan Kepada:

NUR FITRI RAMADHANI
 NIM: 1617401079

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas , 19 Januari 1999

Sebagai Anda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-







Purwokerto, 21 Januari 2021
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19601215 200501 1 003

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٦٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣٦٦ هاتفاه
معدون: شارع جندول أحمديلاني رقم: ٤٠٣ بورنوبونو كرتو

الاسم : نور فطري رمضاني
رقم القيد : ١٦١٧٤٠١٠٧٩

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

الشهادة
رقم القيد: ٢٠٠٧/٢٢/PP...٤/ UPT. Bhs/١٧
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

IAIN PURWOKERTO
(مقبول)

١٠٠
٢٠١٧ مارس ٣
الوحدة لتنمية اللغة،
الدكتور هكتور، الساجستير
رقم التوثيق: ١٩٦٧.٣٧.١٩٩٣.٣١٠٠٥



Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 15 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan



PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT
 NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
diberikan kepada:

NUR FITRI RAMADHANI
sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016 yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; *"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"* Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	87	Kehadiran	82	Kedisiplinan	88	Kesopanan	89	Rata-rata	86,4
--------------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	------

Mengetahui,
Ketua DEMA-I



Mubamad Naimudin Malkan
NIM. 1223301207

Ketua Panitia



Mobamad Abbas
NIM. 1323204019

Wakil Rektor III



H. Supriyanto, LC., M.Si.
NIP. 19740326 199903 1 001

Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Fitri Ramadhani
NIM : 1617401079
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Relasi Antara Guru Dengan Tokoh Agama Dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Alquran Di SDN 1 Karangbanjar Bojongsari Purbalingga

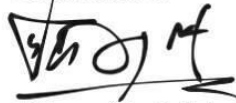
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam


Rahman Afandi, S. Ag., M. S. I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing,


Dwi Privanto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760610 200312 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KOORWILCAM DINDIKBUD BOJONGSARI
SD NEGERI 1 KARANGBANJAR
Alamat : Jl. Wisata Karangbanjar, Kec. Bojongsari Purbalingga

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
No.421.2/010/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hastuti, S.Pd
NIP : 19620220 198405 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa, mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nur Fitri Ramadhani
NIM : 1617401079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Telah melakukan penelitian guna memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Relasi Antara Guru dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Purbalingga, 18 Februari 2021
Kepala SD N 1 Karangbanjar


NIP. 19620220 198405 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nur Fitri Ramadhani
NIM : 1617401079
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan/Tahun : 2016
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Sekolah : MA Al-Hikmah 02 Benda
Judul Skripsi : Relasi Antara Guru Dengan Tokoh Agama dalam Penyelenggaraan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Karangbanjar Bojongsari Purbalingga
Alamat Asal : Desa Karang Kedawung RT 02 RW 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
Alamat Sekarang : Desa Karang Kedawung RT 02 RW 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
Nama Ayah : Sunarto
Nama Ibu : Rahayu Buntari
Pekerjaan Orang tua : Buruh

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Karang Kedawung
 - b. SD N 2 Karang Kedawung
 - c. SMP N 2 Kalibagor
 - d. MA Al-Hikmah 2 Benda
 - e. S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) Angkatan 2016